

Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Annisa Wahyuni*, Nurul Aini, Putri Isnaini, Putri Sholeha, Riska Afrillia Putri, Yeni Permatasari, Nur Aliah

Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Informasi Artikel

Diterima: Januari 2024

Direvisi: Januari 2024

Disetujui: Januari 2024

Kata Kunci

Audit Internal, Laporan Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan

*Penulis Korespondensi

annisawahyuni23102001@gmail.com

DOI

[10.60036/jbm.v4i1.art9](https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art9)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara komprehensif peran audit internal dalam konteks peningkatan kualitas laporan keuangan. Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan metode kajian pustaka. Berdasarkan hasil analisis pada 10 (sepuluh) jurnal disimpulkan bahwa terdapat 8 jurnal yang menyatakan bahwa audit internal memiliki peran terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini didukung oleh hasil analisis data kuantitatif dari beberapa penelitian yang menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara peran audit internal dan kualitas laporan keuangan. 2 penelitian yang menyatakan bahwa peran audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan fenomena dimana pemerintah daerah kadang menghasilkan audit internal dengan rekomendasi untuk perbaikan, tetapi respon yang lambat dan kurang tepat dari pihak yang diaudit membuat pemeriksaan auditor internal menjadi kurang berarti.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu aspek kritis dalam pengelolaan suatu organisasi, karena memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kinerja keuangan serta posisi keuangan suatu entitas. Kualitas laporan keuangan menjadi penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan stakeholders terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh organisasi. Dalam konteks ini, peran audit internal menjadi sangat vital dalam menjaga dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Audit internal adalah proses independen dan objektif yang dilakukan oleh profesional internal untuk menilai dan memastikan efektivitas serta efisiensi pengendalian internal organisasi. Selain itu, audit internal juga berfokus pada pemeriksaan dan evaluasi kebijakan, prosedur, serta operasi yang ada dalam organisasi. Dalam lingkungannya, audit internal mencakup pula pengawasan terhadap keberlanjutan kepatuhan organisasi terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam era ketidakpastian ekonomi yang melibatkan organisasi di berbagai sektor, laporan keuangan menjadi elemen esensial yang tidak hanya mencerminkan kesehatan finansial sebuah entitas, tetapi juga merupakan tolok ukur keberhasilan dan integritas pengelolaan keuangan. Namun, fenomena kompleksitas bisnis saat ini tidak dapat dipisahkan dari potensi risiko, tantangan regulasi yang berkembang, serta

tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas yang semakin meningkat. Dalam konteks ini, peran audit internal menjadi semakin penting dalam mengatasi dan merespons dinamika yang terus berubah ini.

Melibatkan diri dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan andal, organisasi sering kali dihadapkan pada beragam tantangan. Kesalahan pengelolaan, potensi kecurangan, atau bahkan interpretasi yang keliru terhadap standar akuntansi dapat mengancam kualitas laporan keuangan. Fenomena ini menciptakan kebutuhan mendesak akan mekanisme internal yang dapat memitigasi risiko tersebut dan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya organisasi.

Pentingnya audit internal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan juga terletak pada kontribusinya terhadap kepercayaan stakeholders. Dengan adanya proses audit internal yang transparan dan terdokumentasi, stakeholders akan merasa lebih yakin terhadap keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh organisasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai peran audit internal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan menjadi suatu aspek penting bagi para praktisi, akademisi, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan organisasi.

Namun, dalam mengkaji peran audit internal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, penting untuk memahami batasan-batasan yang ada. Penelitian ini tidak berfokus pada aspek audit eksternal, melainkan secara spesifik membahas kontribusi audit internal. Selain itu, batasan waktu dan sumber daya menjadi pertimbangan dalam lingkup penelitian ini, dengan fokus pada organisasi tertentu atau sektor bisnis tertentu.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan memberikan dasar yang solid untuk memahami peran audit internal dalam hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Audit internal dapat dieksplorasi dari berbagai perspektif teori keagenan yang relevan. Teori Keagenan menyoroti potensi konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen), dengan manajemen memiliki insentif untuk menyajikan informasi yang menguntungkan diri mereka sendiri. Fungsi kunci audit internal adalah memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen bersifat obyektif, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Teori Keagenan mengakui ketidaksetaraan informasi antara manajemen dan pemilik, dengan manajemen memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal perusahaan. Audit internal membantu mengatasi informasi asimetris dengan memberikan penilaian independen terhadap kualitas dan keandalan informasi keuangan, memberikan keyakinan kepada pemilik perusahaan. Pentingnya kontrak dan insentif untuk mengarahkan perilaku agen juga ditekankan, dan audit internal berkontribusi pada memastikan kesesuaian kontrak dan insentif dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Melalui audit internal, perusahaan dapat mengevaluasi efektivitas sistem insentif dan memastikan bahwa manajemen diincentive untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Teori Keagenan menyoroti kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam hubungan agensi. Audit internal membantu meningkatkan transparansi dengan memastikan bahwa informasi keuangan disajikan dengan jelas dan dapat dimengerti oleh pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, audit internal menciptakan akuntabilitas dengan mengevaluasi dan melaporkan secara independen tentang kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan dan standar yang ditetapkan.

Audit Internal

Audit internal adalah suatu kegiatan evaluasi independen yang dilakukan oleh tim atau departemen audit internal di dalam suatu organisasi untuk mengevaluasi dan memeriksa efektivitas, keefisienan, dan kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan regulasi yang berlaku. Audit internal menurut Institute of Internal Auditors (IIA) dalam buku Boynton Johnson Kell (2007:491) mengemukakan bahwa “Auditing internal adalah aktivitas pemberian keyakinan serta konsultasi yang independen dan memang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi dan membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan pengelolaan”. Tujuan utama dari audit internal adalah memberikan jaminan kepada manajemen dan dewan direksi bahwa sistem pengendalian internal dan proses bisnis perusahaan berfungsi dengan baik.

Beberapa aspek kunci dari audit internal melibatkan:

1. **Evaluasi Pengendalian Intern:**
Audit internal memeriksa dan mengevaluasi sistem pengendalian internal yang melibatkan prosedur dan kebijakan untuk memastikan aset perusahaan dilindungi, keuangan dikelola secara akurat, dan kepatuhan terhadap regulasi.
2. **Penilaian Efisiensi dan Efektivitas Operasional**
Audit internal mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional suatu organisasi, membantu mengidentifikasi area-area yang dapat ditingkatkan atau proses bisnis yang dapat diperbaiki.
3. **Penilaian Risiko**
Audit internal membantu dalam mengidentifikasi dan menilai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan, termasuk risiko keuangan, operasional, dan strategis. Hal ini membantu manajemen memahami risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan bisnis.
4. **Penilaian Kepatuhan**
Audit internal memeriksa dan menilai tingkat kepatuhan organisasi terhadap peraturan, kebijakan internal, dan standar etika yang berlaku.
5. **Pemberian Rekomendasi Perbaikan**
Berdasarkan hasil audit, tim audit internal memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau perubahan dalam proses bisnis, pengendalian, atau kebijakan. Rekomendasi ini dapat membantu perusahaan meningkatkan efektivitas dan efisiensinya.

6. Pelaporan dan Komunikasi

Hasil audit internal dilaporkan kepada manajemen, dewan direksi, atau pihak berkepentingan lainnya. Laporan tersebut mencakup temuan, rekomendasi, dan langkah-langkah perbaikan yang diusulkan.

7. Pemantauan dan Tindak Lanjut

Audit internal dapat melakukan pemantauan terhadap implementasi rekomendasi yang diusulkan dan memastikan bahwa tindak lanjut dilakukan secara efektif.

Audit internal berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan tata kelola perusahaan, memberikan keyakinan kepada manajemen dan dewan direksi, serta membantu organisasi mencapai tujuan bisnisnya dengan cara yang efisien dan efektif. Penting untuk dicatat bahwa tim audit internal bekerja secara independen dan objektif, memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan adalah adil dan tidak bias.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen formal yang memberikan ringkasan terperinci mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis selama suatu periode waktu tertentu. Laporan ini mencakup informasi mengenai pendapatan, biaya, laba bersih, arus kas, posisi keuangan, dan informasi keuangan lainnya yang relevan.

Laporan keuangan bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan transparan tentang kondisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditur, pihak berkepentingan internal, dan pihak berkepentingan eksternal lainnya. Laporan keuangan umumnya terdiri dari tiga bagian utama:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement atau Profit Statement*)

Laporan ini memberikan ringkasan tentang pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu. Ini menyajikan laba bersih atau rugi bersih yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode waktu tersebut.

2. Laporan Posisi Keuangan (*Balance atau Statement of Financial Position*)

Laporan ini memberikan gambaran tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Laporan posisi keuangan memberikan pandangan tentang seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan seberapa besar nilai ekuitas pemiliknya.

3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan ini memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode waktu. Ini mencakup aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

Selain ketiga laporan utama tersebut, beberapa perusahaan juga menyajikan informasi tambahan dalam catatan-catatan laporan keuangan. Catatan-catatan ini dapat mencakup informasi rinci tentang metode akuntansi, estimasi, kebijakan akuntansi, dan informasi lainnya yang dapat membantu pemahaman lebih lanjut mengenai laporan keuangan.

Laporan keuangan diharapkan untuk disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles/GAAP*) atau standar pelaporan keuangan yang relevan sesuai wilayah atau negara. Tujuannya

adalah untuk memastikan konsistensi, transparansi, dan kesesuaian dalam pelaporan keuangan antar perusahaan dan sektor industri tertentu.

Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Ratih (2010) kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Dan menurut Payamta (2006) dalam (Fajri, 2013) kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki manfaat sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (stakeholders). Sifat yang harus dimiliki laporan keuangan agar dikatakan berkualitas antara lain, dapat dipahami, relevan, andal, jujur, dan dapat dibandingkan.

METODE

Metode penelitian artikel ini menggunakan studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan data dengan memahami teori-teori dari berbagai literatur terkait. Terdapat empat tahap studi pustaka, yaitu menyiapkan perlengkapan alat, menyusun bibliografi, mengatur waktu, dan membaca serta mencatat bahan penelitian (Zed, 2004). Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber dari buku, jurnal, dan riset yang telah dilakukan sebelumnya. Bahan pustaka dianalisis secara kritis untuk mendukung proposisi dan gagasan. Penelitian kajian pustaka ini menganalisis informasi konseptual dan data kualitatif maupun kuantitatif dari artikel ilmiah yang telah terpublikasi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses mengkaji literatur tentang peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan, penelitian ini di ambil dari database Google Scholar dengan memilih beberapa penelitian pendahulu yang sama tentang tema yang peneliti lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Erfah Erfiansyah dan Ia Kuria (2018) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif memperoleh hasil bahwa auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Diperoleh hasil koefisien determinasi yang dari tabel dengan angka sebesar 0,624 atau sama dengan 62,4%. Angka tersebut memiliki arti bahwa internal auditor memiliki pengaruh sebesar 62,4% terhadap kualitas pelaporan keuangan yang disajikan dan dapat dijelaskan oleh auditor internal. Serta perolehan dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t sebesar 9,073 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi kesimpulan dari membandingkan t -hitung dengan t -tabel yaitu $9,073 > 1,677$ artinya bahwa variabel auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Shabrina (2014) yang menyimpulkan bahwa auditor internal memiliki pengaruh signifikan

terhadap kualitas pelaporan keuangan. Temuan dari Yulens Frits Bonai, Dr. Syaikhul Falah, SE., M.Si dan Sylvia Christina Daat, SE., M.Sc., Ak (2019) memperoleh hasil yang berlawanan. Dengan jenis penelitian kausalitas digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat penilaiannya menggunakan Analisis Regresi Berganda dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh OPD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Waropen. Berdasarkan hasil pengujian statistik uji parsial (uji t) membuktikan bahwa hasil uji regresi untuk variabel peran auditor internal (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada Pemerintah Kabupaten Waropen memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu sebesar $0,783 < 1.661$ dan tingkat signifikansinya lebih besar dari $0,05$, yaitu $0,439 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable peran auditor internal (X_2) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2017) yang menyimpulkan bahwa aktif/tidaknya peran audit internal dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Menurut fenomena yang terjadi pada pemerintahan daerah bahwa adakalanya hasil audit yang dibuat oleh auditor internal akan mengarah pada rekomendasi atas temuan-temuan audit agar temuan tersebut diperbaiki dan dilaksanakan sesuai rekomendasi yang dibuat. Namun pihak yang diaudit kurang memberikan respon yang cepat dan tepat atas rekomendasi tersebut. Sehingga adanya pemeriksaan dari auditor internal menjadi sesuatu yang tidak berarti apa-apa.

Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Yeni Januarsi, Rialis Dan Nana Novianti (2016) sejalan dengan hasil temuan pertama dimana audit internal, sebagai bagian dari mekanisme Corporate Governance, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perbankan. Penelitian ini memfokuskan pada fungsi audit internal sebagai mekanisme internal CG dan mengkaitkannya dengan kualitas akrual (sebagai salah satu pengukuran kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi) dan ketepatanwaktu pelaporan keuangan (sebagai salah satu pengukuran kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar). Penelitian ini memperoleh 68 pengamatan perusahaan yang mewakili 17 bank, selama empat tahun dari 2009-2012. Hasil yang diperoleh dilihat bahwa variabel fungsi audit internal (IAF) memiliki arah positif dengan nilai koefisien 0.154 dengan signifikansi 0.007 dan memiliki t-hitung sebesar 2.814 dan t tabel untuk df (68) sebesar 1.6676 , yang berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa IAF berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktu (timeliness).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Siti Irafah, Eka Nurmala Sari dan Muhyarsyah (2020) dimana didapatkan hasil bahwa Peran Internal Audit berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan secara parsial maupun simultan. Objek penelitian ini adalah seluruh pemerintah provinsi dan kabupaten/kota Sumatera utara. Sampel pada penelitian ini adalah 34 (tiga puluh empat). Pengumpulan data dilakukan dengan cara metode kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah path analysis dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil output dari program SPSS yang digunakan oleh penulis dalam mengolah data, maka diperoleh nilai variabel x_2

memiliki nilai t hitung $3,082 > t$ tabel $1,668$ dengan tingkat signifikan $0,003$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa ada pengaruh variabel Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Isnan Hari Mardik (2021) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dimana peneliti akan menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpul data dengan cara menyebarkan kepada responden (sampel) dari populasi yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 165 orang responden menggunakan metode purposive sampling dan instrumen data yang digunakan dalam bentuk angket kuesioner dengan pengukuran model skala likert. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Struktural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan software AMOS 22.0. Memperoleh hasil bahwa pengaruh peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pengaruhnya positif signifikan sebesar $0,482$ dengan nilai $C.R. 3,555 > 1,967$ dan nilai probabilitas (P) sebesar $0,001$.

Kemudian Mochamad Rizki Dwi Saputra, Abdul Wahid Mahsuni, dan Hariri (2022) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pln Upt Malang dengan menggunakan 42 karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut sebagai sampel. Mendapatkan hasil uji t pengaruh X_3 terhadap Y menunjukkan koefisien β positif dan nilai signifikasinya sebesar $0,00$. Nilai tersebut kurang dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa peran internal audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif survei. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eric Fauzi dan Dwi Urip Wardono (2022), dimana hasilnya menunjukkan bahwa audit internal berperan atas kualitas laporan keuangan pada perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah internal audit yang bekerja di perusahaan bidang property dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berikutnya Frasca Ardy Nugroho dan Widhy Setyowati (2019) meneliti tentang Pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan analisis regresi linier berganda dan sampel sebanyak 125 pegawai bagian keuangan pemerintah Daerah Kabupaten Tegal diambil sebagai sampel dengan purposive sampling. Dari penelitian ini ditemukan peran audit internal memiliki pengaruh yang positif signifikan. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,000$ dengan arah positif. Kondisi demikian menunjukkan bahwa audit internal yang lebih baik akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Bukti empiris tersebut didukung dengan data bahwa rata-rata tertinggi dari indikator pertama sebesar $4,54$, artinya pegawai menganggap penting audit laporan keuangan. Sedangkan hasil dari keseluruhan 6 item pertanyaan kuesioner, terdapat rata-rata sebesar $4,32$, yang membuktikan beberapa instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal telah memiliki audit internal yang dapat berperan dengan baik dalam pengawasan laporan keuangan mereka. Diyah Atika, Listya Devi Junaidi, Allia Irmadhani (2019) menemukan hasil yang sebaliknya. Dengan menggunakan metode sensus dengan

alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan cara penyebaran kuisioner. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 70 responden, terdiri dari kepala bagian akuntansi/penatausahaan keuangan yang disebut Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (PPK-SKPD), dan 2 orang staf bagian akuntansi/penatausahaan keuangan yang disebut Pembantu Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (Pembantu PPK-SKPD). Menemukan hasil dari uji t, dimana nilai t hitung sebesar 1,698 dengan nilai signifikansi $0,095 > \text{Sig } 0,05$. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Ali Fikri, Biana Adha Inapty, dan RR. Sri Pancawati Martiningsih (2015) yang berjudul Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD-SKPD Di Pemprov. NTB). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey (survey research) yang berupa penjelasan dan pengujian hipotesa (explanatory) yang menggunakan metode deskriptif dan eksploratori karena inti pembahasannya adalah pertanyaan-pertanyaan tentang penerapan SAP, kompetensi aparatur, peran audit intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan dengan system pengendalian intern sebagai variable moderating. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil (PNS) di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemprov.NTB. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan non probability sampling (purposive sampling). Dimana menyatakan bahwa Peran audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.406 dengan signifikansi sebesar 0.169 ($\geq 10\%$) yang berarti peran audit internal (PAI) tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan (KILP).

SIMPULAN

Berdasarkan kompilasi dan analisis tentang pengaruh peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 10 jurnal terdapat 8 jurnal memiliki hasil yang menunjukkan bahwa peran audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini didukung oleh hasil analisis data kuantitatif dari beberapa penelitian yang menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara peran audit internal dan kualitas laporan keuangan.
2. Peran audit internl memberikan kontribusi yang besar terhadap kualitas laporan keuangan, yang dapat dilihat dari analisis data yang dilakukan.
3. Terdapat 2 penelitian yang menyatakan bahwa peran audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan fenomena dimana pemerintah daerah kadang menghasilkan audit internal dengan rekomendasi untuk perbaikan, tetapi respon yang lambat dan kurang tepat dari pihak yang diaudit membuat pemeriksaan auditor internal menjadi kurang berarti.

Dengan perbedaan hasil yang ditemukan penelitian ini masih bisa diteliti lebih lanjut lagi sehingga menemukan hasil yang lebih signifikan.

Beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini mencakup:

1. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data:
Keterbatasan Data Primer: Metode ini terutama bergantung pada data sekunder dari literatur yang sudah ada, sehingga penelitian dapat terbatas oleh kualitas dan kelengkapan data yang tersedia.
2. Keterbatasan dalam Analisis:
Keterbatasan dalam Menilai Kualitas Penelitian: Sebagai peneliti bergantung pada literatur yang telah dipublikasikan, sulit untuk menilai metodologi penelitian yang diacu.
3. Keterbatasan Waktu:
Keterbatasan Waktu: Studi literatur dapat memakan waktu yang cukup lama, dan ada kemungkinan literatur yang relevan terlewat.
4. Keterbatasan Ruang Lingkup:
Keterbatasan Ruang Lingkup: Pemilihan literatur tertentu dapat membatasi cakupan penelitian, dengan potensi untuk tidak memasukkan literatur yang relevan.
5. Keterbatasan Terhadap Penemuan Baru:
Tingkat Kebaruan: Metode studi literatur, karena bergantung pada penelitian yang telah ada, mungkin kurang mampu menemukan atau menghasilkan temuan baru yang signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Apandi, A., & Nasution, N. (2022). *Peran Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Perolehan Aset Tetap (Studi Kasus BPRS Harta Insan Karimah Bekasi)*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia .
- Atika, D., Junaidi, I. D., & Irmadhani, A. (2019). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan*. Medan: Universitas Dharmawangsa.
- Bonai, Y. F., Dr.Syaikhul Falah, S., & Sylvia Christina Daat, S. (2019). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Peran Auditor Internal Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Waropen*. Jayapura: Jurnal Akuntansi, Audit & Aset .
- Erfiansyah, E., & Kurnia, I. (2018). *Peran Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Survey Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Dan Kabupaten Bandung Barat)*. Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah.
- Fauzi, E., & Wardono, D. U. (n.d.). *Peran Audit Internal Atas Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan*. Bandung: Jurnal Riset pendidikan Ekonomi (JRPE) Universitas Telkom.
- Januarsi, Y., Rialis, & Novianti, N. (2016). *Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Industri Perbankan Indonesia*. Serang, Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Nugroho, F. A., & Setyowati, W. (2019). *Pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng.

- Saputra, R. D., Mahsuni, A. W., & Hariri. (2022). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PLN UPT Malang*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Irfiah, S., Sari, E. N., & Muhyarsyah. (2020). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran internal Audit, Dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Medan: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.
- Mardika, I. H. (2021). *Peranan Aparatur Pemerintahan Dan Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Kota Tangerang Selatan)*. Tangerang: Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA).
- Fajri, S. N. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap kualitas Laporan Keuangan*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Diliyanti, B. S. (2007). *Internal Audit : Organisasi, Ruang Lingkup Dan Pelaksanaan Tugas (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Di DIY Dan Sekitarnya)*. Yogyakarta: Universitas sanata Dharma.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum.